

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Melyanah^{1)*} Farid Addy Sumantri²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾penulis1@domain.ac.id

²⁾penulis3@domain.edu

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2025;
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Debt to Equity Ratio,
Harga Saham,
Komite Audit,
Return on Assets,
Total Asset Turnover

Abstrak

Sektor pertambangan batu bara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun terdapat inkonsistensi antara kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham selama periode 2021–2024, sehingga fenomena ini penting dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Komite Audit secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 10 perusahaan dengan 40 observasi. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda berbantuan IBM SPSS Statistics versi 27, didahului uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($F=4,551$; $sig.=0,003$). Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan ($sig.=0,044$), DER berpengaruh positif dan signifikan ($sig.=0,013$), TATO tidak berpengaruh signifikan ($sig.=0,302$), serta Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan ($sig.=0,045$). Nilai Adjusted R² sebesar 26,7% mengindikasikan 73,3% variasi harga saham dipengaruhi faktor lain di luar model. Disimpulkan bahwa profitabilitas aset, leverage terkelola, dan kualitas tata kelola perusahaan merupakan pertimbangan utama investor, sedangkan efisiensi perputaran aset tidak langsung memengaruhi harga saham akibat dominasi faktor eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel dengan indikator makroekonomi dan memperbesar cakupan sampel.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan batu bara memegang posisi strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat besarnya potensi cadangan yang dimiliki serta kontribusinya terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor. Komoditas ini tidak hanya berperan sebagai sumber energi utama bagi berbagai industri seperti pembangkit listrik, peleburan logam, semen, dan tekstil, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Posisi Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia menjadikan subsektor ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para pelaku pasar modal, khususnya investor yang mencari peluang pertumbuhan jangka panjang di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode 2021–2024, industri batu bara mengalami dinamika yang sangat signifikan. Tahun 2022 mencatat lonjakan harga batu bara global yang dipicu oleh krisis energi akibat konflik geopolitik dan gangguan rantai pasokan internasional, yang secara langsung mendorong peningkatan kinerja keuangan emiten batu bara dan menguatkan minat investor terhadap saham-saham di subsektor ini. Namun, pada tahun 2023 hingga 2024, tekanan mulai meningkat seiring normalisasi harga komoditas global dan semakin kuatnya komitmen berbagai negara terhadap transisi energi menuju sumber terbarukan. Kebijakan pemerintah terkait domestic market obligation (DMO), pembatasan ekspor, serta wacana pengurangan energi fosil turut membentuk

persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan batu bara, sehingga pergerakan harga saham tidak lagi semata-mata mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor makroekonomi eksternal.

Ketidaksesuaian antara kinerja keuangan internal dan pergerakan harga saham menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2023, rata-rata Return on Assets (ROA) mengalami kenaikan, namun rata-rata harga saham justru menurun. Sebaliknya, pada tahun 2022, ROA cenderung menurun, sementara harga saham mengalami penguatan. Pola serupa juga ditemukan pada Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO), di mana pergerakannya tidak selalu searah dengan perubahan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan kompleksitas hubungan antara rasio keuangan dan nilai pasar saham pada subsektor batu bara. Inkonsistensi temuan ini juga tercermin dalam berbagai penelitian terdahulu. Stevanny (2024) menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Stevanny (2024) menyimpulkan sebaliknya. Dalam hal DER, Angela & Nuryani (2024) membuktikan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Angela & Nuryani (2024) tidak menemukan pengaruh yang berarti. Untuk variabel ROA, Riandy (2022) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan, namun Purwaningsih & Setiawan (2022) justru membuktikan pengaruh negatif, sedangkan Chandra & Salikim (2023) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun terkait Komite Audit, penelitian Purnama (2022) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Keberagaman hasil penelitian ini mencerminkan adanya *research gap* yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada subsektor batu bara yang memiliki karakteristik unik dan sangat rentan terhadap perubahan kondisi global.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, studi ini menetapkan sejumlah rumusan masalah sebagai berikut: (1) Sejauh mana ROA berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham pada emiten subsektor pertambangan batu bara di BEI periode 2021–2024? (2) Bagaimana DER memberikan dampak terhadap harga saham emiten tersebut? (3) Seberapa besar TATO memengaruhi pergerakan harga saham? (4) Bagaimana keberadaan Komite Audit berdampak terhadap harga saham? (5) Bagaimana ROA, DER, TATO, dan Komite Audit secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham emiten subsektor pertambangan batu bara di BEI tahun 2021–2024? Penelitian ini bertujuan mengkaji secara empiris kontribusi ROA, DER, TATO, dan Komite Audit, baik secara individual maupun kolektif, terhadap harga saham emiten batu bara di BEI periode 2021–2024. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai variabel-variabel fundamental yang menentukan valuasi pasar saham, sekaligus menjadi wadah penguatan kapasitas analisis keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur keuangan terkait keterkaitan antara indikator rasio keuangan dan valuasi harga saham, khususnya pada sektor pertambangan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan pertimbangan bagi investor dalam menilai kelayakan penempatan modal di subsektor batu bara, bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset serta komposisi struktur permodalan, maupun bagi otoritas regulasi seperti OJK dan BEI dalam merancang kebijakan yang menopang stabilitas pasar modal. Bagi komunitas akademisi, penelitian ini dapat difungsikan sebagai rujukan empiris guna mendukung pengembangan kajian serupa pada cakupan sektor industri yang lebih luas dan variatif.

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun berdasarkan relasi logis antara variabel bebas dan variabel terikat. TATO merefleksikan kapasitas efisiensi operasional perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan pendapatan penjualan, sehingga nilai TATO yang tinggi berpotensi memperkuat kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham. DER mendeskripsikan komposisi permodalan serta tingkat eksposur risiko keuangan akibat pemanfaatan utang; nilai DER yang elevasi dapat mereduksi minat investor apabila dinilai memperparah beban risiko. ROA mengukur efektivitas manajemen dalam menciptakan profitabilitas dari keseluruhan aset yang dikelola, di mana nilai ROA yang tinggi lazimnya ditafsirkan sebagai sinyal positif oleh pelaku pasar. Adapun Komite Audit berfungsi sebagai instrumen pengawasan internal yang menjamin mutu pelaporan keuangan serta implementasi tata kelola perusahaan yang akuntabel, sehingga eksistensinya yang efektif berpotensi mengakselerasi kepercayaan para pemegang saham. Berlandaskan kajian teoretis dan bukti empiris dari berbagai studi terdahulu, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: H1: ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham; H2: DER memberikan pengaruh terhadap harga saham; H3: TATO berdampak terhadap harga saham; H4: Komite Audit berkontribusi terhadap harga saham; H5: ROA, DER, TATO, dan Komite Audit secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham emiten subsektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI periode 2021–2024.

II. METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berpijak pada paradigma positivistik, di mana data numerik diolah secara statistik guna menghasilkan simpulan yang bersifat objektif (Sugiyono, 2018). Data diperoleh dari laporan keuangan serta harga saham yang tersedia secara terbuka dalam rentang periode 2021–2024. Objek penelitian

adalah perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) periode 2021–2024. Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna ditarik kesimpulannya. Data diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten. Sugiyono (2019:193) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang dihimpun secara tidak langsung melalui dokumen maupun platform digital. Data tersebut dianalisis guna mengkaji pengaruh TATO, DER, ROA, dan Komite Audit terhadap fluktuasi harga saham periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup 75 emiten subsektor batu bara yang tercatat di BEI periode 2021–2024 (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018), meliputi kelengkapan laporan keuangan, konsistensi pencapaian laba, pelaporan dalam mata uang rupiah, serta terbebas dari data outlier. Setelah tahapan seleksi, diperoleh 10 perusahaan sampel dengan total 40 unit observasi selama empat tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi BEI, sementara studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal, buku, dan literatur ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Variabel dependen (Y) adalah harga saham yang diukur menggunakan *closing price* akhir tahun. Variabel independen meliputi: *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aset, dirumuskan $ROA = (Net\ Income / Total\ Assets) \times 100\%$; *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan ekuitas, dirumuskan $DER = (Total\ Utang / Total\ Ekuitas) \times 100\%$ (Kasmir, 2019); *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengukur efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan, dirumuskan $TATO = (Penjualan\ Bersih / Total\ Aset) \times 100\%$ (Hantono, 2018; Kasmir, 2019); serta Komite Audit yang diukur berdasarkan jumlah anggotanya dalam satu periode pelaporan (Hery, 2015; Kasmir, 2019). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 melalui beberapa tahapan analisis. Pertama, uji statistik deskriptif guna meringkas karakteristik distribusi data. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi Durbin-Watson, uji multikolinearitas melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas. Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan persamaan: $HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4Komite\ Audit + \epsilon$. Uji t diaplikasikan untuk pengujian parsial, sedangkan uji F digunakan untuk pengujian simultan, dengan ambang signifikansi $< 0,05$. Koefisien determinasi Adjusted R² digunakan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

III. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini mendayagunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021 hingga 2024. Pengujian dilaksanakan terhadap empat variabel bebas, yakni Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), serta Komite Audit, dengan Harga Saham sebagai variabel terikat. Keseluruhan proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

Tabel 1. Tabel Perhitungan Return On Asset (ROA)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Perusahaan	ROA
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2021	0,04
			2022	0,38
			2023	0,52
			2024	0,40
2	BESS	Batuilicin Nuisantara Maritim Tbk	2021	0,17
			2022	0,07
			2023	0,12
			2024	0,04
3	PTBA	Buikit Asam Tbk	2021	0,22
			2022	0,28
			2023	0,16
			2024	0,12
4	RMKE	RMK Eineirgy Tbk	2021	0,54
			2022	0,84
			2023	0,37
			2024	0,32
5	RUIS	Radiant Utama Inteirinsco Tbk	2021	0,017
			2022	0,017
			2023	0,28
			2024	0,26

6	SMMT	Goldein Eiaglei Eineirgy Tbk	2021	0,22
			2022	0,31
			2023	0,25
			2024	0,03
7	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	2021	0,06
			2022	0,09
			2023	0,31
			2024	0,35
8	TEBE	Dana Brata Luihuir Tbk	2021	0,48
			2022	0,89
			2023	0,57
			2024	0,28
9	SEMA	Seimacom Integrateid Tbk	2021	0,25
			2022	0,17
			2023	0,13
			2024	0,10
10	RGAS	Kian Santang Muiliatama Tbk	2021	0,30
			2022	0,24
			2023	0,25
			2024	0,15

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai ROA tertinggi sepanjang periode penelitian secara dominan diraih oleh Dana Brata Luhur Tbk (TEBE), khususnya pada tahun 2022 dengan nilai 0,89 dan tahun 2023 sebesar 0,57. Capaian tersebut mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mendayagunakan aset secara maksimal guna memperoleh laba. Sebaliknya, nilai ROA terendah cenderung dimiliki oleh Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) dan Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan aset dalam proses penciptaan laba.. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) mendominasi nilai DER tertinggi pada tahun 2022, 2023, dan 2024 dengan nilai berturut-turut sebesar 1,81, 1,44, dan 1,52, yang mencerminkan ketergantungan besar terhadap pendanaan eksternal. Di sisi berlawanan, Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) secara konsisten mencatat nilai DER terendah di setiap tahun pengamatan, bahkan mencapai 0,01 pada tahun 2024, yang menandakan preferensi kuat terhadap sumber pendanaan internal.

Tabel 2. Tabel Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TATO
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2021	0,81
			2022	8,76
			2023	7,07
			2024	6,47
2	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	2021	0,61
			2022	0,53
			2023	0,12
			2024	0,04
3	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	0,79
			2022	0,7
			2023	0,95
			2024	1,03
4	RMKE	RMK Energy Tbk	2021	3,93
			2022	4,38
			2023	1,8
			2024	1,76
5	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2021	0,19
			2022	0,37
			2023	1,19
			2024	0,01

6	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2021	0,48
			2022	0,89
			2023	1,01
			2024	0,64
7	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	2021	0,25
			2022	0,02
			2023	0,23
8	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	2021	0,12
			2022	0,11
			2023	0,45
			2024	1,03
9	SEMA	Semacom Integrated Tbk	2021	10,43
			2022	0,64
			2023	0,77
			2024	0,4
10	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk	2021	2,18
			2022	0,9
			2023	0,71
			2024	0,42

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, AKR Corporindo Tbk (AKRA) mencatat nilai TATO tertinggi pada tiga tahun berturut-turut, yaitu 8,76 di tahun 2022, 7,07 di tahun 2023, dan 6,47 di tahun 2024, yang menunjukkan kemampuan superior dalam mengonversi aset menjadi pendapatan penjualan. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) dan Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) mencatat nilai TATO yang sangat rendah dan fluktuatif, mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang belum optimal.

Tabel 3. Tabel Perhitungan Komite Audit

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
2	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
3	PTBA	Bukit Asam Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	4
			2024	5
4	RMKE	RMK Energy Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
5	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3

			2024	3
6	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
7	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
8	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
9	SEMA	Semacom Integrated Tbk	2021	3
			2022	3
			2023	3
			2024	3
10	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk	2021	0
			2022	0
			2023	3
			2024	3

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hampir seluruh perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan pembentukan komite audit dengan minimal tiga anggota. Pengecualian terjadi pada Kian Santang Muliatama Tbk (RGAS) yang belum membentuk komite audit pada tahun 2021 dan 2022, namun mulai membentuknya pada tahun 2023. Perkembangan paling signifikan ditunjukkan oleh Bukit Asam Tbk (PTBA) yang secara progresif meningkatkan jumlah anggota komite auditnya menjadi empat orang pada tahun 2023 dan lima orang pada tahun 2024, mencerminkan komitmen lebih kuat dalam memperkuat fungsi pengawasan internal.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	0,03	0,89	0,2675	0,19858
DER	0,01	2,34	0,6752	0,60764
TATO	0,01	10,43	1,5835	2,45636
Komite Audit	0	5	2,97	0,832
Harga Saham	80	10050	1516,65	2528,102

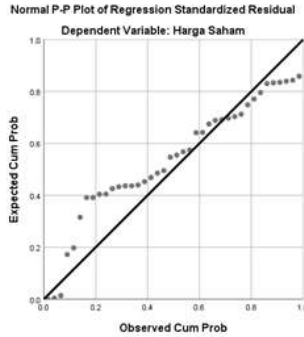
Sumber: Data diolah dari Output SPSS Terlampir

Berdasarkan Tabel IV.5, hasil uji statistik deskriptif dengan total 40 observasi memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 0,2675, yang berarti perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 26,75% dari total aset yang dimiliki. Variabel DER menunjukkan rata-rata 0,6752, mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan secara umum lebih didominasi oleh ekuitas dibandingkan utang. Variabel TATO memiliki rata-rata 1,5835 dengan standar deviasi yang cukup besar yakni 2,45636, mencerminkan heterogenitas tingkat efisiensi aset yang tinggi antar perusahaan. Komite Audit memiliki rata-rata 2,97, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel pada umumnya telah memiliki sekitar tiga anggota komite audit sesuai ketentuan regulasi. Adapun variabel Harga Saham menunjukkan rata-rata sebesar 1.516,65 dengan standar deviasi 2.528,102, yang mengindikasikan tingkat volatilitas harga saham yang tinggi di antara perusahaan sampel selama periode pengamatan.

Analisis Hasil Penelitian

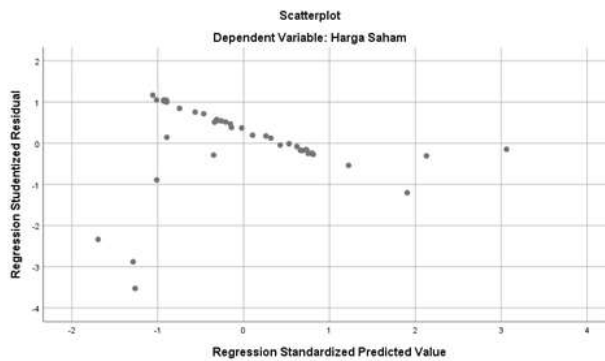
Pengujian asumsi klasik dilaksanakan sebagai prasyarat sebelum model regresi digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Gambar 1. Hasil Uji Normal P-P Plot



Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200, yang melampaui ambang batas 0,05, sehingga data residual dinyatakan memenuhi asumsi distribusi normal. Konfirmasi visual melalui grafik *Normal P-P Plot* pada Gambar 1 menunjukkan titik-titik residual yang menyebar mengikuti garis diagonal secara konsisten, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan melalui pendekatan grafis Scatterplot dan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu ROA sebesar 0,197, DER sebesar 0,671, TATO sebesar 0,426, dan Komite Audit sebesar 0,961. Keseluruhan nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05, sehingga ditarik simpulan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai tolerance melebihi 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah angka 10, sehingga tidak terdeteksi adanya indikasi multikolinearitas. Adapun uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,729 yang terletak dalam rentang dU dan $4-dU$ yakni 1,7209 hingga 2,2791, yang mengindikasikan bahwa model penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig	Ket
(Constant)	1,356			
ROA	0,073	2,091	0,044	Signifikan
DER	0,079	2,612	0,013	Signifikan
TATO	-0,051	-1,047	0,302	Tidak Signifikan
Komite Audit	0,044	2,078	0,045	Signifikan
F hitung	4,551			
Sig F	0,003			
Adjusted R Square	0,267			

Sumber: Diolah dari Output SPSS Terlampir

Berdasarkan Tabel 6, persamaan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,356 + 0,073(\text{ROA}) + 0,079(\text{DER}) - 0,051(\text{TATO}) + 0,044(\text{KA}) + \varepsilon$$

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,267 mengindikasikan bahwa keempat variabel bebas secara kolektif mampu menerangkan 26,7% variasi Harga Saham, sementara 73,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model. Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,551 dengan taraf signifikansi 0,003 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh terhadap Harga Saham.

Secara parsial melalui uji t, ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,044, yang bermakna bahwa semakin tinggi kapasitas perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dari aset yang dikelola, semakin besar pula keyakinan investor yang terefleksikan pada apresiasi harga saham. DER juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,013, mengisyaratkan bahwa pemanfaatan utang secara terukur mampu mentransmisikan sinyal pertumbuhan yang konstruktif kepada pelaku pasar. TATO tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,302, yang berarti perubahan tingkat efisiensi perputaran aset tidak secara langsung tercermin dalam fluktuasi harga saham di pasar modal. Komite Audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,045, yang menegaskan bahwa eksistensi mekanisme pengawasan internal yang kokoh berpotensi mengakselerasi kepercayaan investor dan mendorong peningkatan valuasi saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Pengujian secara parsial menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,073 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan Return on Assets (ROA) berdampak positif terhadap harga saham dapat dikonfirmasi. Temuan ini mencerminkan bahwa kapasitas perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dari keseluruhan aset yang dikelola menjadi pertimbangan fundamental bagi pelaku pasar dalam menetapkan keputusan investasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Shiddiq & Ibam (2024), instrumen saham pada dasarnya berkarakter high risk high return, sehingga investor cenderung mengorientasikan pilihannya pada perusahaan yang mampu mendemonstrasikan profitabilitas tinggi sebagai landasan pengambilan keputusan. Peningkatan nilai ROA mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mendayagunakan aset perusahaan guna memperoleh keuntungan optimal, yang pada akhirnya mampu mengakselerasi minat investor dan berkontribusi terhadap apresiasi harga saham di pasar modal. Hasil ini selaras dengan temuan Riandy (2022) yang menyimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,079 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER mencerminkan seberapa besar porsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan ekuitas yang dimilikinya, dan informasi ini menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Temuan positif ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang yang dilakukan secara strategis dan terkelola dengan baik oleh manajemen justru mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selama kewajiban pembayaran utang tetap berjalan lancar dan dana pinjaman digunakan secara tepat sasaran, investor akan memandang hal tersebut sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, yang berujung pada peningkatan harga saham. Hasil ini selaras dengan penelitian Widhiatmoko & Sucipto (2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan DER terhadap harga saham.

Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji parsial terhadap Total Asset Turnover (TATO) menghasilkan nilai probabilitas sebesar -0,051 yang melampaui ambang signifikansi 0,05, sehingga ditarik simpulan bahwa TATO tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset guna menghasilkan pendapatan belum cukup kuat untuk membentuk persepsi investor terhadap valuasi saham emiten batu bara pada periode pengamatan. Wilbert (2022) menguraikan bahwa inefektivitas pemanfaatan aset berdampak negatif terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh, dan hal tersebut yang menyebabkan investor tidak merespons perubahan nilai TATO secara berarti. Faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan dinamika pasar energi global ditengarai lebih dominan dalam membentuk pergerakan harga saham dibandingkan efisiensi perputaran aset internal perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Wilbert (2022) yang juga menyimpulkan bahwa TATO tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Pengujian parsial terhadap variabel Komite Audit menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Keberadaan Komite Audit yang efektif merupakan bagian integral dari implementasi *good corporate governance* yang berfungsi memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta meminimalkan potensi kecurangan dalam perusahaan. Investor yang rasional akan memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki

mekanisme tata kelola yang kuat, karena hal tersebut mencerminkan akuntabilitas dan integritas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan demikian, kualitas Komite Audit berkontribusi langsung dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tanaka (2023) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, DER, TATO, dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,551 dengan probabilitas 0,003 yang jauh di bawah nilai signifikansi 0,05, sehingga secara simultan ROA, DER, TATO, dan Komite Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian investor terhadap harga saham tidak hanya didasarkan pada satu indikator tunggal, melainkan merupakan hasil dari evaluasi menyeluruh terhadap berbagai dimensi kinerja keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan yang telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) dituntut untuk terus meningkatkan kualitas fundamentalnya agar tetap kompetitif di pasar modal dan mampu menarik kepercayaan investor jangka panjang. Kombinasi antara profitabilitas yang solid, pengelolaan leverage yang bijaksana, efisiensi aset, serta pengawasan internal yang kuat melalui Komite Audit menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya nilai perusahaan yang tinggi di pasar modal Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Komite Audit terhadap harga saham perusahaan subsektor batu bara di BEI periode 2021–2024. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *F hitung* 4,551 dan signifikansi 0,003. Secara parsial, ROA dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan, mencerminkan bahwa profitabilitas aset dan kualitas *good corporate governance* menjadi pertimbangan utama investor. DER juga berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa *leverage* yang dikelola secara strategis dipersepsikan sebagai sinyal pertumbuhan positif. Sebaliknya, TATO tidak berpengaruh signifikan, diduga karena faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas global lebih dominan membentuk persepsi pasar dibandingkan efisiensi perputaran aset internal. Nilai *Adjusted R²* sebesar 26,7% menunjukkan keterbatasan model dalam menjelaskan variasi harga saham, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel di luar model memiliki peran substansial dan berpotensi memengaruhi keakuratan interpretasi hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas variabel independen dengan memasukkan indikator seperti *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan harga batu bara global, mengingat nilai *Adjusted R²* yang relatif rendah mengindikasikan model saat ini belum sepenuhnya merepresentasikan determinan harga saham secara komprehensif. Keterbatasan pada rentang periode dan jumlah sampel juga berpotensi membatasi generalisasi temuan, sehingga perluasan sampel ke subsektor energi lainnya sangat direkomendasikan. Bagi manajemen perusahaan, peningkatan efisiensi aset dan penguatan komite audit perlu diprioritaskan sebagai strategi meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, analisis fundamental berbasis ROA, DER, dan *corporate governance* hendaknya menjadi pertimbangan komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi di sektor batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Chandra, D., & Salikim. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. In *Deepublish* (p. 92). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=i5JfEQAAQBAJ>
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Pressindo* (p. 252). Media Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJ0EQAAQBAJ>
- Purnama, R. T. M. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Return On Equity & Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(Vol. 1 No. 3 (2022): EMaBi), 240–248. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/1694/1037>

- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Riandy, D. (2022). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Return On Asset (ROA) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)*. Universitas Buddhi Dharma. <https://repository.buddhidharma.ac.id/1234/>
- Shiddiq, M., & Ibam, M. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Owner*, 8, 1175–1189. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1964>
- Stevanny, C. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022. *Skripsi*, 13. <https://repository.buddhidharma.ac.id/2381/>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Tanaka, D. V. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1947>
- Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 3016–3024.
- Wilbert, W. (2022). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20)*. Universitas Buddhi Dharma. <https://repository.buddhidharma.ac.id/1378/>